

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai penyebab pencapaian *return on assets* terhadap manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Profit Margin* faktor penyebab pencapaian *Return On Assets* pada Sektor Riil Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ada beberapa faktor yang menyebabkan *profit margin* diantaranya yaitu peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dan penjualan serta Harga Pokok Penjualan yang meningkat karena harga beli susu untuk anggota lebih tinggi dibandingkan diluar koperasi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan *profit margin* Sektor Riil KUD Sarwa Mukti cenderung mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Sektor Riil KUD Sarwa Mukti untuk mengelola usahanya belum efektif.
2. *Turnover Operating Assets* faktor penyebab pencapaian *Return On Assets* pada Sektor Riil Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti. Faktor yang menyebabkan *turnover operating assets* yaitu kenaikan penjualan yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aktiva usaha. Dilihat dari analisis yang

dilakukan, *turnover operating asset* Sektor Riil KUD Sarwa Mukti cenderung mengalami kenaikan dalam 5 tahun terakhir.

Profit margin yang cenderung turun diimbangi dengan perputaran aktiva usaha yang cenderung naik menunjukkan bahwa hal tersebut mengakibatkan rendahnya ROA Sektor Riil KUD Sarwa Mukti. Meskipun *return on assets* rendah tetapi manfaat ekonomi bagi tinggi dan anggota sudah merasakan manfaat ekonomi yang diberikan koperasi maksimal.

3. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner kepada anggota KUD Sarwa Mukti dan perhitungan secara ekonomis dapat diketahui bahwa manfaat ekonomi yang dirasakan anggota KUD Sarwa Mukti berada pada kriteria baik, dimana anggota telah merasakan manfaat ekonomi dari unit-unit usaha yang ada di KUD Sarwa Mukti. Pelayanan dari unit susu sapi dinilai baik oleh anggota, harga beli susu yang ditetapkan koperasi sudah adil dan layak bagi anggota sesuai dengan nilai ekonomis yang menunjukkan bahwa tingginya harga beli susu sapi perah yang ditawarkan koperasi dibandingkan dengan non koperasi, pelayanan kesehatan yang dirasakan anggota sudah bermanfaat bagi sapi anggota, ketersediaan pakan sudah mencukupi kebutuhan anggota, standar kualitas pakan bagi kebutuhan sapi anggota dinilai baik oleh anggota, harga pakan yang disediakan KUD dirasa terjangkau oleh anggota, harga barang dan pelayanan di waserda sudah sesuai dan bermanfaat bagi anggota sesuai dengan nilai ekonomis yang menunjukkan bahwa harga barang yang dijual dikoperasi lebih rendah dari harga non koperasi. Untuk manfaat

ekonomi tidak langsung yaitu SHU bagian anggota setiap tahunnya mengalami kenaikan, peningkatan tersebut menjelaskan bahwa volume penjualan yang semakin meningkat. Hal tersebut berarti anggota terus melakukan transaksi pada koperasi sehingga partisipasi anggota semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada Sektor Riil KUD Sarwa Mukti yaitu sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan *return on assets*, KUD harus melakukan evaluasi ke semua unit usaha agar koperasi mengetahui mana saja unit yang kurang baik dalam mengalokasikan dana yang diberikan koperasi. Kemudian koperasi dapat memperluas cakupan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan penjualan KUD.
2. Sebaiknya KUD meninjau kembali harga beli susu yang diberikan kepada anggota. Berdasarkan hasil kuesioner dari 87 responden, terdapat 6 anggota yang berpendapat harga beli susu yang ditetapkan koperasi belum adil dan layak, jika dibandingkan dengan pesaing. Maka kedepannya anggota berharap harga beli susu dapat ditingkatkan.
3. Sebaiknya KUD harus perlu melakukan pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan karyawan Sarwa Mukti. Sebab pendidikan koperasi merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan wawasan anggota mengenai

berkoperasi, agar anggota dapat berpartisipasi aktif dalam berkoperasi. Pelatihan bagi karyawan juga merupakan upaya memberikan wawasan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan, selain itu anggota dan karyawan dapat memperkuat solidaritas untuk mewujudkan tujuan dari koperasi. Sehingga anggota dan koperasi bersama-sama dapat mewujudkan kehidupan berkoperasi yang sesuai dengan jati diri koperasi.

